



Pengaruh Faktor- Faktor Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatra Barat

Putri Lumban Toruan ^{1*}, Gita Manalu ², Martina Br Sinaga ³, Hidayatullah Dayat ⁴

¹⁻⁴ Universitas Samudra Langsa, Indonesia

Email : putriltoruan413@gmail.com ^{1*}, gitasilviamanalu@gmail.com ², sinagamartina0@gmail.com ³,
hidayatullah@unsam.ac.id ⁴

Abstract, *This research aims to analyze the influence of economic factors on the open unemployment rate in West Sumatra. Using panel data from 2013-2023, the analysis results show that labor force growth can lead to an increase in unemployment, especially if it is not balanced by adequate job creation. In contrast, domestic investment is shown to have a significant negative effect, supporting the theory that investment can reduce unemployment by expanding employment opportunities. However, economic growth and government expenditure did not significantly affect unemployment, suggesting that economic growth in West Sumatra was not labor-intensive enough to absorb the existing labor force. Future research should use longitudinal analysis with a longer period and qualitative methods to better understand the factors that influence unemployment. It is also important to consider other variables, such as education and labor skills, and to conduct case studies in specific regions to understand local dynamics. This study has limitations, including the use of secondary data that may not be fully accurate, unmeasured variables such as social and cultural conditions, and a geographical focus limited to West Sumatra province. Nevertheless, this research provides valuable insights and there is still much room for further exploration in understanding and addressing the issue of unemployment.*

Keywords: *Open Unemployment, Economic Growth, Domestic Investment, Labor Force and West Sumatra.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatra Barat. Dengan menggunakan data panel periode 2013-2023, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja dapat menyebabkan peningkatan pengangguran, terutama jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Sebaliknya, PMDN terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan, yang mendukung teori bahwa investasi dapat mengurangi pengangguran melalui perluasan kesempatan kerja. Namun, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengangguran, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatra Barat belum cukup padat karya untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis longitudinal dan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan data sekunder yang mungkin kurang akurat dan fokus geografis yang terbatas pada Provinsi Sumatra Barat. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga dan masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam mengatasi masalah pengangguran.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja dan Sumatra Barat

1. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu isu sosial dan ekonomi yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu yang mengalaminya, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. “Pengangguran adalah keadaan dimana seorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya” (Sukirno, 2001). Pengangguran merupakan keadaan di mana seseorang tidak

mempunyai pekerjaan tetapi sedang aktif mencari kerja. Fenomena ini terjadi karena akibat dari ketidak seimbangan di pasar tenaga kerja, di mana jumlah pencari kerja melebihi jumlah lowongan yang tersedia. Pengangguran dapat muncul ketika terdapat peningkatan signifikan dalam total angkatan kerja, sementara lapangan kerja yang ada terbatas (Widya et al., 2023). Dalam hal ini bisa dikatakan, jumlah angkatan kerja lebih banyak daripada kesempatan atau lowongan kerja yang tersedia. Tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah lain, seperti kemiskinan, dan dapat mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan kriminal.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang rumit karena memiliki keterkaitan dengan berbagai indikator lain seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja dalam suatu daerah (Sajida et al., 2023). Dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi diharapkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat dapat mengurangi tingkat pengangguran. Begitu juga dengan investasi apabila tingkat investasi suatu daerah meningkat dapat menurunkan tingkat pengangguran dimana investasi dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan daya saing di suatu daerah. Adanya tingkat Angkatan kerja yang di ikuti dengan bertambahnya lapangan pekerjaan akan menurunkan tingkat pengangguran di suatu daerah. Demikian juga dengan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran melalui berbagai mekanisme ekonomi.

Peningkatan pengeluaran pemerintah, khususnya di sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, dapat membuka lapangan kerja baru yang secara langsung menyerap tenaga kerja yang menganggur. Di samping itu, pengeluaran pemerintah juga mendorong peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika pemerintah mengalokasikan dana untuk barang dan jasa, hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat produksi, yang selanjutnya memerlukan tambahan tenaga kerja. (Adolph, 2016). Pengeluaran dalam program sosial, seperti pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan, juga dapat membantu penganggur memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sehingga mengurangi angka pengangguran (Ishak Khodijah, 2007). Dalam konteks fiskal kontra-siklis, pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi selama resesi dapat berfungsi sebagai alat untuk melawan pengangguran dengan menciptakan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, efek multiplier dari pengeluaran pemerintah berarti bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan dapat menghasilkan lebih dari satu rupiah dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Konsistensi dan perencanaan dalam pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mencapai stabilitas ekonomi yang esensial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi swasta serta penciptaan lapangan kerja. Secara keseluruhan, pengeluaran pemerintah yang tepat dan terarah dapat secara efektif mengurangi pengangguran, meskipun efektivitasnya juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti kebijakan ekonomi secara keseluruhan dan kondisi pasar tenaga kerja. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi, terutama dalam mengevaluasi hasil pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap positif apabila terjadi peningkatan dalam produksi barang dan jasa setiap tahunnya. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pendapatan dalam periode tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang terus meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian mengalami peningkatan perekonomian yang baik. Kenaikan PDRB diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat, karena penghasilan pemerintah akan berimplikasi pada kapasitas produksi yang lebih besar.

Angkatan kerja adalah salah satu ukuran penting dalam menganalisis masalah pengangguran. Di Sumatera Barat, pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja dapat mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran. Ketika jumlah Angkatan kerja mengalami pertumbuhan tetapi tidak diseimbangi oleh pengembangan lapangan kerja yang memadai, kondisi ini akan berkontribusi pada angka pengangguran yang lebih besar. Variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Investasi yang masuk ke Sumatera Barat dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing daerah. Namun, jika tingkat investasi rendah, maka peluang kerja yang dihasilkan juga akan minim.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan pengangguran di Sumatera Barat interaksi kompleks antara Angkatan kerja, PMDM, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran di perlukan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang tidak terbatas pada fokus penciptaan kesempatan kerja, tetapi juga pengembangan kapasitas angkatan kerja dan peningkatan iklim investasi. Dalam penelitian ini pengangguran yang digunakan yaitu pengangguran terbuka dimana pengangguran terbuka adalah individu yang sudah tergolong dalam angkatan kerja tetapi sama sekali tidak memiliki pekerjaan dan berusaha mencari kerja. Berdasarkan faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran yang bersumber dari studi empiris yang memiliki hasil penelitian yang bervariasi, serta adanya permasalahan kesenjangan ketersediaan lapangan

pekerjaan dan tenaga kerja yang tersedia, maka penulis memilih variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi, PMDM, Angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor ekonomi tersebut terhadap tingkat pengangguran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengangguran Terbuka

Menurut Sumarsono, Sony 2003 dalam (Elviani et al., 2018) “Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan”. Menurut (Sumarsono, 2003) bentuk-bentuk pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut: a). Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang muncul karena adanya kesulitan sementara dalam mencocokkan pencari kerja dengan lowongan yang ada. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh waktu yang diperlukan dalam proses lamaran dan seleksi, faktor jarak, atau kurangnya informasi. Para penganggur ini sebenarnya tidak kehilangan pekerjaan, melainkan sedang mencari pekerjaan baru yang lebih baik. Selama mereka dalam proses pencarian tersebut, mereka tergolong sebagai penganggur. b). Pengangguran structural, terjadi akibat perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan ini memerlukan penyesuaian keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, namun pencari kerja sering kali tidak dapat menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut. c). Pengangguran Musiman yaitu pengangguran terjadi karena pergantian musim. d). Pengangguran terpaksa dan pengangguran sukarela terjadi pada tingkat keseimbangan yang ditentukan oleh pasar yang kompetitif, di mana perusahaan bersedia mempekerjakan semua pekerja yang memenuhi syarat dan siap bekerja dengan upah yang ditetapkan. Jenis pengangguran ini muncul ketika terdapat lowongan pekerjaan, tetapi individu yang menganggur enggan menerima pekerjaan tersebut pada upah yang ditawarkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah individu berusia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru. Selain itu, pengangguran juga mencakup individu yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. BPS mengklasifikasikan pengangguran ke dalam tiga kategori: pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran setengah terpaksa.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah populasi yang terdiri dari individu berusia 15 tahun ke atas yang mampu dan siap bekerja dalam suatu bidang ekonomi, baik yang sedang bekerja maupun yang mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), angkatan kerja mencakup semua orang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Teori ekonomi menyatakan bahwa peningkatan angkatan kerja dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika jumlah angkatan kerja bertambah tanpa diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup, pengangguran cenderung meningkat. Hukum Okun (1962) mengemukakan bahwa peningkatan satu persen dalam tingkat pengangguran dapat mengakibatkan penurunan output ekonomi sebesar dua persen. Mankiw (2014) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran. Sebaliknya, stagnasi ekonomi dapat menurunkan permintaan tenaga kerja, kebijakan pemerintah yang mendukung penciptaan lapangan kerja, seperti program pelatihan dan insentif bagi perusahaan, dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, kebijakan semacam ini dapat secara signifikan mengurangi angka kemiskinan. Dengan demikian, kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas angkatan kerja dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peranan yang krusial dalam ekonomi suatu negara karena berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi (Bakari, 2017). Menurut (Suprianto et al., 2015) PMDN berfungsi penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu aspek terpenting dari PMDN adalah dampaknya terhadap pendapatan nasional, karena dapat memanfaatkan kekayaan yang dimiliki dalam negara. PMDN tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan investasi lokal, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing industri dalam negeri dan mendorong inovasi. Selain itu, PMDN juga berperan dalam pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Investasi ini mendorong aktivitas perekonomian yang berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dengan kata lain, peningkatan investasi akan berkontribusi pada penurunan pengangguran, menunjukkan hubungan negatif antara keduanya (Blanchard, 2016). Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar dalam (Asimakopulos, 1986), yang menyatakan “selain meningkatkan permintaan, investasi juga memperbesar kapasitas produksi, yang berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan penurunan jumlah pengangguran”.

Berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, PMDN adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri untuk berusaha di wilayah Republik Indonesia menggunakan modal domestik (Kambono & Marpaung, 2020). Penanam Modal Dalam Negeri mencakup: (a) individu warga negara Indonesia, (b) badan usaha Indonesia, dan (c) badan hukum Indonesia. Dengan demikian, PMDN memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, di mana peningkatan investasi domestik dapat memperbesar kapasitas produksi dan menciptakan lebih banyak peluang kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi yang diukur melalui penggunaan PDB atau PDRB di suatu daerah. Ini adalah proses meningkatkan *output* per kapita dalam jangka panjang. Melalui pertumbuhan ekonomi, kita dapat mengamati dinamika aktivitas ekonomi, yaitu bagaimana kegiatan ekonomi mengalami perkembangan atau perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan dan perkembangan ini penting untuk diperhatikan. Menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi untuk warganya. Teori pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan yang positif biasanya disebabkan oleh peningkatan investasi dan konsumsi. Pertumbuhan ini dapat menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Pengeluaran Pemerintah

Teori Keynesian berpendapat bahwa peningkatan belanja pemerintah dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran (Althofia & Agustina, 2015). Mankiw (2018) menyebutnya sebagai belanja pemerintah, yang mencakup pengeluaran untuk barang dan jasa oleh pemerintah di semua tingkat, termasuk biaya upah pegawai pemerintah. Belanja pemerintah dapat menjadi alat untuk mengatasi pengangguran, contohnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang bersifat *labor-intensive* (Putong, 2013). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Keynes Yang menekankan pentingnya campur tangan pemerintah dalam ekonomi. Penyaluran dana melalui belanja pemerintah untuk proyek-proyek yang padat karya dianggap dapat meningkatkan produksi nasional, sehingga pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam kajian ini, diasumsikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatra Barat, di mana peningkatan jumlah angkatan kerja dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. Selain itu, diharapkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan berkontribusi secara negatif terhadap tingkat pengangguran, menunjukkan bahwa investasi yang lebih tinggi dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah diperkirakan juga akan mempengaruhi pengangguran terbuka secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yakni penelitian yang mengembangkan data dalam bentuk angka atau numerik, dengan menggunakan data sekunder peneliti memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatra Barat dan dari buku yang diterbitkan oleh DPMPTS Sumatra Barat. Kemudian data di uji menggunakan uji statistic regresi data panel, analisis data panel adalah kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series* selama periode 2013-2023 dari 6 kab/kota di Sumatra Barat yang diolah menggunakan *evIEWS 10*, analisis ini diterapkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent dengan data gabungan dari *cross section* dan *time series* baik secara parsial maupun simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka (Y) dengan variabel independent yaitu Angkatan Kerja (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4).

Untuk pengujian variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan model sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow adalah alat statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah data lebih cocok menggunakan model efek tetap (*fixed effect*) atau model efek umum (*common effect*) dalam analisis. Uji ini membantu menilai apakah perbedaan antara kedua kelompok data cukup signifikan untuk memilih model efek tetap yang lebih kompleks dibandingkan dengan model efek umum yang lebih sederhana. Jika hasil uji menunjukkan bahwa model efek tetap lebih sesuai, kita dapat berasumsi bahwa terdapat variasi signifikan yang perlu diperhatikan. Model efek tetap memiliki intercept yang berbeda untuk setiap subjek data (*cross section*), tetapi tidak mengalami perubahan seiring waktu (Winarno, 2015), dan mempertimbangkan pengaruh tetap

dari variabel yang ada. Sementara itu, model efek umum adalah model sederhana yang menggabungkan data deret waktu dan penampang melintang, yang mengasumsikan bahwa semua unit dapat dijelaskan dengan satu model yang sama, tanpa mempertimbangkan variasi individu..

Uji Hausman

Uji Hausman adalah alat penting dalam analisis data panel, membantu peneliti untuk memilih model yang lebih tepat berdasarkan sifat data yang dianalisis. Hausman (1978), dalam penelitiannya, Hausman memperkenalkan uji ini untuk mengukur estimasi dari kedua model. Ia menekankan pentingnya memilih model yang tepat untuk menghindari bias dalam parameter estimasi. Uji Hausman berfungsi untuk menilai apakah data lebih baik menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Dengan memahami perbedaan antara estimasi *fixed effect* dan *random effect*, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan akurat.

Secara umum, model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

$$PT = \beta_0 + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

PT = Pengangguran Terbuka

β_0 = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

AK = Angkatan Kerja

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PP = Pengeluaran Pemerintah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji Chow dan Hausman model yang terpilih yaitu FEM. pendekatan yang digunakan dalam FEM yaitu Least Square Dummy Variable (LSDV).

Uji Asumsi Klasik

Karena model yang dipilih adalah FEM, uji asumsi klasik perlu dilakukan, Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. (Basuki & Yuliadi, 2014:183)(Napitupulu et.al.2021:120).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah gejala yang menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terdapat multikolinearitas, maka koefisien dari variabel independen tidak dapat diestimasi dengan baik dan dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil Ghozali (2016). Jika koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,85, maka hal ini menunjukkan adanya potensi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 1

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.451198	-0.009843	0.755713
X2	0.451198	1.000000	-0.052991	0.636714
X3	-0.009843	-0.052991	1.000000	0.092689
X4	0.755713	0.636714	0.092689	1.000000

Sumber: data eviws 10 data diolah, 2024

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,451198 < 0,85$; X1 dan X3 = $-0.009843 < 0,85$; X1 dan X4 = $0.755713 < 0,85$; X2 dan X3 = $-0.052991 < 0,85$; X2 dan X4 = $0.636714 < 0,85$; X3 dan X4 = $0.092689 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menyatakan bahwa "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residu pengamatan ke pengamatan lain." Apabila varians residu konstan, maka bisa dikatakan homokedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda, dinamakan heteroskedastisitas. Uji Park meregresikan logaritma natural dari residu kuadrat dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas; jika $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Tabel 2

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/20/24 Time: 17:22				
Sample: 2013 2023				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4212.804	949.8017	4.435456	0.0000
X1	-0.002090	0.003008	-0.694809	0.4900
X2	-0.001245	0.000706	-1.764592	0.0831
X3	-24.12087	70.74598	-0.340950	0.7344
X4	-1.17E-06	8.24E-07	-1.425090	0.1597

Sumber: data eviews 10 data diolah, 2024

Dari table 2 nilai probabilitasnya adalah variabel X1,X2,X3 dan X4 sebesar 0.4900; 0.0831; 0.7344 dan 0.1597>0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi

Estimation Command:

LS(?, CX=F) Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + [CX=F]$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 11360.8737512 + 0.048223875069*X1 - 0.00836610427351*X2 - 415.349486235*X3 - 1.32091182677e-06*X4 + [CX=F]$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11360.874. Hal ini berarti bahwa jika variabel independent Angkatan Kerja (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri(X2), Pertumbuhan Ekonomi(X3) dan Pengeluaran Pemerintah(X4) konstan maka variabel dependen Pengangguran Terbuka(Y) naik sebesar 11360.087,4%. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah positif sebesar 0.048, yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 naik 1% maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 48%, demikian juga sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk variabel X2 adalah negatif sebesar 0.008, yang berarti bahwa jika variabel X2 naik 1%, variabel Y akan

turun sebesar 0.8%, begitu juga sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Untuk variabel X3, nilai koefisien regresi adalah negatif sebesar 415.349, yang menunjukkan bahwa jika variabel X3 meningkat 1%, variabel Y akan turun sebesar 41534.9%, begitu juga sebaliknya. Terakhir, nilai koefisien regresi untuk variabel X4 adalah negatif sebesar 1.321, yang berarti bahwa jika variabel X4 naik 1%, variabel Y akan turun sebesar 1,321.1%, dengan asumsi yang sama.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 3

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/21/24 Time: 18:10 Sample: 2013 2023 Periods included: 11 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11360.87	2854.709	3.979696	0.0002
X1	0.048224	0.009041	5.333752	0.0000
X2	-0.008366	0.002121	-3.944565	0.0002
X3	-415.3495	212.6330	-1.953363	0.0558
X4	-1.32E-06	2.48E-06	-0.533451	0.5958
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.915950	Mean dependent var	12777.50	
Adjusted R-squared	0.902442	S.D. dependent var	17629.05	
S.E. of regression	5506.296	Akaike info criterion	20.20390	
Sum squared resid	1.70E+09	Schwarz criterion	20.53566	
Log likelihood	-656.7287	Hannan-Quinn criter.	20.33500	
F-statistic	67.80807	Durbin-Watson stat	1.568720	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data views 10 data diolah, 2024

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara parsial. Hasil analisis uji t menunjukkan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatra Barat. Dengan nilai t-statistik sebesar 5.334 dengan nilai prob.sig sebesar 0.000(<0.05). Temuan ini sejalan dengan penelitian Prayuda & Dewi (2016) di Bali dan Safitri (2019) di Jawa Timur yang menemukan pertumbuhan angkatan kerja meningkatkan pengangguran bila tidak diimbangi penciptaan lapangan kerja. PMDN berpengaruh negatif signifikan, memiliki nilai t-statistik sebesar -3.945 dengan nilai prob.sig sebesar 0.000(<0.05), mendukung penelitian Kurniawan (2017) di Jawa Tengah dan Rahman (2020) di Sulawesi Selatan yang membuktikan investasi efektif mengurangi pengangguran melalui perluasan kesempatan kerja. Namun berbeda dengan Putri (2018) yang menemukan PMDN tidak signifikan di Sumatera Utara karena karakteristik investasi yang lebih padat modal. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1.953 dengan nilai prob.sig sebesar 0.056(>0.05) artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, kontradiktif dengan penelitian Safitri (2019) dan Rahman (2020) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi Sumatra Barat belum bersifat labor intensive, sejalan dengan temuan Kurniawan (2017) di Jawa Tengah. Pengeluaran

pemerintah juga tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar -0.533 dengan nilai prob.sig sebesar 0.596(>0.05) berbeda dengan penelitian Rahman (2020) namun mendukung hasil Putri (2018) yang menunjukkan belanja pemerintah belum optimal dalam penciptaan lapangan kerja.

Uji F

Tabel 4

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.915950	Mean dependent var	12777.50
Adjusted R-squared	0.902442	S.D. dependent var	17629.05
S.E. of regression	5506.296	Akaike info criterion	20.20390
Sum squared resid	1.70E+09	Schwarz criterion	20.53566
Log likelihood	-656.7287	Hannan-Quinn criter.	20.33500
F-statistic	67.80807	Durbin-Watson stat	1.568720
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data views 10 data diolah, 2024

Uji F digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel Y secara simultan (bersamaan). Uji ini dilakukan dengan melihat F-statistik dan nilai prob.(F-statistik) dimana Diketahui nilai F-Statistik sebesar 67.808 dengan nilai prob (F-Statistik) sebesar 0.000(<0.05), maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent(Angkatan kerja, PMDN, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel depeden (pengangguran terbuka).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.915950	Mean dependent var	12777.50
Adjusted R-squared	0.902442	S.D. dependent var	17629.05
S.E. of regression	5506.296	Akaike info criterion	20.20390
Sum squared resid	1.70E+09	Schwarz criterion	20.53566
Log likelihood	-656.7287	Hannan-Quinn criter.	20.33500
F-statistic	67.80807	Durbin-Watson stat	1.568720
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data views 10 data diolah, 2024

Diketahui nilai R^2 sebesar 0.9024 atau 90,24%, nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Angkatan kerja, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengangguran terbuka di Sumatra Barat sebesar 90,2442% sedangkan sisanya yaitu 9,76% lebih tinggi dibanding penelitian Safitri (2019) dengan R^2 85,6% dan Rahman (2020) dengan R^2 83,2%. Ini menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi sangat baik, meski 9,76% variasi pengangguran dijelaskan faktor lain seperti upah minimum dan inflasi. Perbedaan hasil dengan studi terdahulu dapat disebabkan variasi karakteristik wilayah, periode penelitian, dan kondisi sosial-ekonomi daerah. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa faktor-faktor ekonomi makro secara bersama-sama mempengaruhi dinamika pengangguran di Indonesia, meski dengan magnitude yang berbeda antar daerah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan angkatan kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatra Barat. Pertumbuhan angkatan kerja berkontribusi pada peningkatan pengangguran ketika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup, sementara PMDN terbukti efektif dalam mengurangi pengangguran melalui perluasan kesempatan kerja. Namun, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah ini belum cukup labor-intensive untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis longitudinal dengan periode yang lebih panjang dan metode kualitatif untuk memahami yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan variabel lain seperti pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta melakukan studi kasus di daerah tertentu untuk memahami dinamika lokal. Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan data sekunder yang mungkin tidak sepenuhnya akurat, variabel yang tidak terukur seperti kondisi sosial dan budaya, serta fokus geografis yang terbatas pada Provinsi Sumatra Barat, yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman berharga, namun masih banyak ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam memahami dan mengatasi masalah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Aji, G., Tsani Salsabila, P., Nur stiqomah, M., & Ningrum, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akutansi Dan Manajemen*, 1(3), 250–267. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>
- Althofia, N. Y., & Agustina, N. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Barat Tahun 2012. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 7(1), 1–20. <https://jurnal.stis.ac.id/index.php/jurnalasks/article/view/118>
- Asimakopulos, A. (1986). Harrod and Domar on Dynamic Economics. In *Banca Nazionale del Lavoro Quartely Review* (Issue setember, pp. 275–298).
- Elviani, Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 25(2), 186–196.
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter, (2009), “Basic Econometrics”, 5 th edition, McGraw-Hill, New York, (Terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, “Dasar-dasar Ekonometrika”, Salemba Empat).
- Hadi, Y. O. (2021). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung Di Asean-6 Tahun 2010-2019. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 10–25. https://e-journal.uajy.ac.id/25567/3/17_11_23823_2.pdf
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kusumaningtyas, T. A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Pengaruh PMDN dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7210–7223. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Nadia, I., & Amri, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(3), 125–134. <http://journal.lembagakita.org/index.php/jemensrihttps://doi.org/10.35870/jemensri.v8i3.3044>
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1387>
- Sajida, M., Arsita, A., Farah, R., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.280>

- Suprianto, S., Syaparuddin, S., & Hodijah, S. (2015). Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/pdpd.v4i1.6926>
- Suprijati, J., & Yakin, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar). *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.294>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>
- Widya, W., Elvira, A. F., Norma, S., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>